BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik kawasan Taman Nasional Wasur

Taman Nasional Wasur memiliki topografi datar dengan ketinggian berkisar 0-10 m, dimana perlahan-lahan bergelombang sedang yaitu 10–40 m. Taman Nasional Wasur berjenis tanah Alluvial, dimana ketika musim basah memiliki kadar liat yang tinggi (berlumpur) sehingga mempengaruhi akses jalan yang masih berkondisikan tanah. Pada musim kering mengalami kondisi pecah-pecah dan mengeras. Taman Nasional Wasur memiliki iklim musiman (monsoon) yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kering selama bulan juni/juli-desember dan musim basah/penghujan antara bulan januari-juni/juli. Pada pertengahan musim kering, menjadikan TN Wasur sebagai tempat persinggahan burung-burung air yang berasal dari Pasifik,, Australia dan Cina. Hidrologi yang berada di TN Wasur adalah Danau Rawa Biru. Danau Rawa Biru selain sebagai tempat wisata berperahu, juga sebagai salah satu sumber air bersih utama bagi kebutuhan air bersih di Kota Merauke. Flora dan fauna didalam kawasan TN Wasur memiliki formasi vegetasi yaitu vegetasi pantai, bakau, hutan pantai, savanna, hutan monsoon, savanna *Melaluca spp*, savanna *monsoon* campuran, hutan *bamboo*, padang rumput, rawa terbuka permanen dan vegetasi eksotik (merambat). Dimana dari formasi vegetasi tersebut terbagi penyebarannya pada daerah pesisir,dataran belakang pantai, dataran banjir, plato/dataran stabil, dan sungai. Selain itu terdapat berbagai jenis fauna eksotik, seperti mamalia, aves/burung, pisces/ikan, reptile dan amfibi, dan serangga. Penyebaran fauna lebih banyak tersebar mulai dari daerah tepi pantai, beberapa kilometer kearah darat. Sedangkan dibagian atas kearah utara kawasan terjadi sedikit penyebaran dikarenakan perburuan liar.

Taman Nasional Wasur memiliki daya tarik wisata yaitu Wasur, Rawa Biru, Yanggandur, dan Sota. Dimana dari keempat daya tarik wisata tersebut memiliki potensi wisata yang dilihat dari keunikan flora dan fauna liar, lanskap/bentang alam, adat istiadat/budaya, dan fasilitas wisata, namun dari potensi daya tarik wisata yang ada, tidak berfungsi dengan baik, terlihat dari tidak adanya penawaran berwisata yang memunculkan potensi wisata kepada wisatawan. Sarana didalam TN Wasur belum semuanya terfasilitasi seperti sarana akomodasi, area perpakiran, dan sarana komunikasi. Namun ada beberapa sarana yang ada tetapi dalam kondisi yang kurang

memungkinkan untuk digunakan seperti rest area (honai), menara, dan toilet. Selain itu juga ada beberapa sarana lainnya yang berada dalam kondisi baik seperti pusat informasi, pos penjagaan, pintu gerbang, ,kantor pengelolah TN Wasur, peribadatan, dan warung. Prasarana wisata meliputi jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih dan jaringan komunikasi. Kondisi prasarana wisata didalam TN Wasur, belumlah dikatakan baik dikarenakan sebagian besar kondisi jalan masih berupa jalan tanah. Kemudian juga belum terpenuhinya jaringan listrik, air bersih dan komunikasi sehingga banyak menghambat kegiatan berwisata didalam kawasan TN Wasur. selain itu adanya kemudahan dalam mencapai kawasan TN Wasur, dapat melalui transportasi darat, laut maupun udara.

5.1.2 Potensi dan Masalah didalam kawasan TN Wasur

1. Potensi yang dimiliki TN Wasur dapat dilihat dari:

Kebijakan dalam pengaturan Zona-zona didalam TN Wasur, Zona pemanfaatan diperuntukkan sebagai zona yang dapat mengembangkan potensi daya tarik wisata maupun dibangun sarana-prasarana sebagai pelengkap fasilitas wisata, dengan tetap mempertahankan gaya bangunan tradisional didalam TN Wasur. Kawasan yang mudah di akses dari Kota Merauke dengan kondisi jalan yang beraspal membagi kawasan menjadi dua bagian dan merupakan jalan lintas antar kabupaten. Kemudian disebut juga jalan Trans-fly karena segala ekosistem yang tumbuh dimulai dari TN Wasur sampai ke PNG dan Australia. Taman Nasional Wasur memiliki daya tarik wisata seperti Wasur, Yanggandur, Rawa Biru, dan Sota yang menjadi pusat berwisata bagi wisatawan asing maupun lokal. Keunikan flora dan fauna yang menjadi ciri khas atau endemik pada kawasan TN Wasur serta keunikan kontur yang datar memberikan kualitas *view* yang sangat alami.

2. Permasalahan yang dimiliki Taman Nasional Wasur yaitu:

Kondisi tanah berlumpur ketika musim hujan, tidak memungkinkan kendaraan untuk menjangkau daya tarik wisata yang berada pada jarak yang jauh. Kurangnya keamanan sehingga terjadinya penebangan, pembakaran dan perburuan liar. Potensi daya tarik wisata dan juga informasi serta promosi yang tidak dikembangkan sehingga mempengaruhi jumlah wisatawan yang tidak stabil (naik-turun) khususnya bagi wisatawan asing**.** Kurangnya sarana dan prasarana wisata sebagai penunjang wisata di setiap daya tarik wisata didalam TN Wasur. Transportasi yang sangat terbatas menyulitkan masyarakat setempat yang ingin pergi ke Kota. dan juga bagi wisatawan

yang ingin menuju kawasan TN Wasur, khususnya akses menuju daya tarik wisata yang berada didalam TN Wasur.

5.1.3 Strategi, Konsep dan Arahan Pengembangan

Strategi pengembangan dilakukan berdasarkan hasil dari kuadran SWOT, berada pada kuadran II B yaitu strategi bertahan selektif (*selective maintenance strategy*), pada kuadran II B, strategi yang digunakan dalam pengembangan adalah strategi yang harus melakukan perbaikan serta pemeliharaan faktor-faktor kelemahan didalam kawasan untuk memanfaatkan peluang, dengan melihat kondisi serta urutan prioritas potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Arahan pengembangan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan di TN Wasur, berdasarkan dari strategi dan konsep pengembangannya yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Arahan Pengembangan Prasarana Wisata

Arahan pengembangan prasarana wisata pada dasarnya sangat dibutuhkan guna mendukung kinerja fasilitas wisata, juga difungsikan untuk mendukung kegiatan wisata di TN Wasur. Adapun arahan pengembangan prasarana wisata di TN Wasur.

a. Perbaikan infrastruktur jalan yang semula jalan tanah menjadi jalan aspal. Perbaikan jalan tersebut dilakukan pada jalan menuju DTW seperti jalan yanggandur dan jalan Rawa Biru. Perbaikan infrastruktur juga dilengkapi dengan penunjuk arah jalan menuju daya tarik wisata didalam TN Wasur
b. Peningkatan jaringan listrik didalam TN Wasur. Dimana peningkatan jaringan listrik lebih diprioritaskan pada setiap sarana-sarana yang akan dikembangkan seperti sarana akomodasi maupun perdagangan, dan pada kawasan permukiman penduduk asli, sehingga memberikan kenyamanan serta kebutuhan bagi pengunjung dan penduduk asli disekitar TN Wasur.
c. Peningkatan jaringan komunikasi dengan menambahkan *Base Transceiver Station* (BTS) dan alat komunikasi seperti Radio SSB, HT, Telepon, dan elektronik mail yang berfungsi membantu komunikasi didalam kawasan TN Wasur.
d. Peningkatan fungsi dari danau rawa biru sebagai penyuplai air bersih dengan menambah saluran-saluran pipa air bersih ke setiap area penginapan, dan sarana wisata didalam kawasan TN Wasur.
e. Penambahan rambu-rambu peringatan larangan di setiap tempat kegiatan wisata seperti pada area Danau, area Aligator, area Satwa (tidak boleh melakukan

perburuan), area Hutan (tidak boleh melakukan penebangan dan pembakaran), dan berbagai jenis tumbuhan endemik/unik. Dengan adanya peringatan larangan tersebut akan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata serta perlindungan bagi kehidupan flora maupun fauna yang berada di TN Wasur.

2. Arahan Pengembangan Sarana Wisata

Arahan pengembangan fasilitas wisata di TN Wasur, dengan cara meningkatkan kualitas sarana wisata melalui penambahan fasilitas yang kurang memadai ataupun belum tersedia. Adapaun arahan pengembangan sarana wisata di TN Wasur.

a. Peningkatan pelayanan gedung informasi Bomi Sai seperti menyediakan panduan berwisata berupa brosur jenis atraksi wisata, biaya akomodasi, fasilitas wisata dan peta wisata yang menunjukkan lokasi daya tarik wisata didalam kawasan.
b. Peningkatan keamanan dengan mengoptimalkan peran polisi hutan
c. Perawatan secara berkala pada pintu gerbang kawasan sehingga kondisi bangunan tetap terlihat menarik sebagai landmark utama memasuki kawasan TN Wasur
d. Penambahan fasilitas piknik berupa area piknik paving dan piknik shelter
e. Perbaikan dan pemeliharaan kondisi bangunan menara pemantau, serta penambahan gardu pengintai di area pengamatan satwa.
f. Penambahan akomodasi berupa area Wasur camping, area Rawa Biru camping dan area Budaya camping (Yanggandur).
g. Penambahan perpustakan yang memuat berbagai refrensi buku umum dan khusus tentang kawasan lingkungan konservasi serta adanya tempat Herbarium/ pengawetan tanaman.

3. Arahan Pengembangan Aksesbilitas

Arahan pengembangan aksesbilitas meliputi peningkatan armada transportasi, peningkatan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan didalam TN Wasur. Arahan pengembangan aksesbilitas dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan rute penerbangan domestik menjadi 2 kali penerbangan dan 1 kali penerbangan bagi rute internasional. Kemudian penambahan beberapa jumlah armada penerbangan domestik maupun internasional.

b. Pengadaan jasa transportasi berupa jasa travel dari Bandara Mopah Merauke meunju TN Wasur
c. Pembangunan *walking trail* yang multifungsi, pembangunan *broadwalk* yang berada di rawa biras dan danau biru, dan pembangunan *bike trail* bagi wisatawan yang berkeinginan menjelajahi kawasan TN Wasur dengan menggunakan sepeda petualang.

4. Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata

Semakin banyak kegiatan wisata yang ditawarkan didalam TN Wasur, akan semakin menarik wisatawan baik asing maupun lokal untuk berkunjung ke Taman Nasional Wasur. . Berikut ini adalah arahan pengembangan daya tarik wisata, sebai berikut:

a. Perbaikan penangkaran satwa endemik, dengan mengganti pagar kandang secara berkala, dan melakukan pengecekkan kesehatan secara berkala.
b. Pengalihan pemandian Biras menjadi area wisata perahu
c. Peningkatan kualitas pembuatan serta produksi minyak kayu putih yang berada di Rawa Biru
d. Penambahan kegiatan festival budaya (sejarah, tari-tarian, makanan tradisional, kerajinan tradisional) secara berkala
e. Peningkatan kerjasama yang baik antara BTN Wasur dengan masyarakat perbatasan dalam merawat bangunan monument perbatasan secara bertahap dan juga menata kawasan perbatasan dengan melengkapi fasilitas penunjang (toilet, piknik shelter dan pasar tradisional yang menjual berbagai hasil kebun masyarakat setempat).
f. Peningkatan pengetahuan dengan memperkenalkan tumbuhan unik yang berada di perbatasan Sota dengan menyediakan *observation track***.**

5. Arahan Pengembangan Flora dan Fauna

a. Peningkatan daya dukung yang harus dimiliki oleh pengelolah adalah memahami kebijakan baik dalam bentuk prosedur ataupun sanksi. . Sedangkan masyarakat harus berpatisipasi dalam mendukung kebijakan tersebut yang dapat ditujukan dengan ikut menjaga atau melindungi satwa dengan cara tidak melakukan perburuan atau pembakaran liar.

b. Peningkatan upaya pemeliharaan dan perawatan jenis flora dan fauna endemic secara berkala dengan memeriksa kondisi flora maupun fauna didalam kawasan TN Wasur.

c. Peningkatan pendidikan lingkungan, khususnya satwa dan tumbuhan langka bagi wisatawan yang mengunjungi TN Wasur dengan menyediakan museum, dan perpusatakaan

d. Peningkatan kerjasama BTN Wasur dengan pihak asing, seperti lembaga konservasi untuk melakukan pelatihan atau pendidikan kepada tenaga kerja BTN Wasur dalam mengembangkan atau mengelolah satwa maupun tumbuhan didalam TN Wasur

5.2 Saran

Berdasarkan kajian penulisan yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, berkaitan dengan upaya pengembangan, antara lain:

5.2.1 Saran bagi pengelolah BTN Wasur

Pengelolah diharapkan lebih mengoptimalkan kebijakan yang sudah ada dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pariwisata yang layak di suatu kawasan konservasi. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan wisata di kawawasan konservasi.

5.2.2 Saran bagi penelitian selanjutnya

1. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai managemen dan pengelolaan potensi-potensi wisata khususnya di Zona Pemanfaatan TN Wasur.
2. Diperlukan penelitian lebih mendalam tentang potensi-potensi wisata di TN Wasur, terutama terhadap jenis flora dan fauna yang harus dilindungi di TN Wasur.
3. Penelitian mengenai evaluasi kelayakan bangunan wisata didalam kawasan Taman Nasional Wasur.

5.2.3 Saran bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan ikut mendukung dalam mengembangkan pariwisata di kawasan konservasi.